

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. PSP.....	61
Lampiran 2. Inform Consent.....	62
Lampiran 3. Kuesioner.....	63
Lampiran 4. LPMA.....	67
Lampiran 5. Daftar Biaya Penelitian.....	68
Lampiran 6. Rencana Kegiatan.....	70
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas PPH.....	71
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas TP.....	73
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabelitas PPH.....	75
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabelitas TP.....	75
Lampiran 11. Frekuensi PPH.....	75
Lampiran 12. Frekuensi TP.....	75
Lampiran 13. Hasil Uji Bivariat.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan informasi yang didapat atau dimiliki individu dan terbentuk apabila individu tersebut telah melaksanakan penginderaan pada suatu objek. Apabila individu tidak bepengetahuan maka individu tersebut tidak memiliki dasar dalam menentukan tindakan terhadap suatu masalah dan pengambilan keputusan.¹

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 hasil dari data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 sebesar 268.074.600 jiwa, yaitu dengan jumlah remaja sebesar 68.185.600 jiwa yang menandakan bahwa jumlah remaja sebesar 25.09% dari total jumlah penduduk Indonesia. Hal itu membuat piramida penduduk Indonesia digolongkan dalam kategori piramida penduduk muda. Sementara jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah 36.520.000 jiwa.²

Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2017 mengenai pengetahuan yang dimiliki remaja terhadap sistem kesehatan reproduksi yaitu masih tergolong rendah, sebanyak 67% remaja perempuan dan 63% remaja laki- laki berusia 15-24 tahun tidak memahami atau mengetahui tentang hari-hari subur, sebanyak 51% wanita dan pria yang tidak mengetahui kejadian hamil pada perempuan yaitu hanya dengan satu kali berhubungan seksual. Begitupula dengan gejala atau tanda terjadinya penyakit menular seksual, pemeriksaan kesehatan sebelum nikah dan tempat pelayanan

kesehatan remaja yang masih rendah.

Akses informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar sangat luas, yang dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah, internet maupun media massa, namun tidak dimanfaatkan dengan baik oleh remaja. Data SKDI tahun 2017 menyatakan bahwa sumber informasi terbanyak yang disebutkan oleh perempuan dan laki-laki yaitu guru di sekolah sebesar (79% dan 63%), teman (25% dan 41%) internet (22% dan 19%) dan hanya 11% sumber informasi yang diterima perempuan dan laki-laki melalui radio. Sedangkan untuk diskusi tentang kesehatan reproduksi, sebanyak 62% perempuan usia 15-24 tahun mendiskusikan menstruasi dengan teman, 53% perempuan berdiskusi dengan ibu, begitupun dengan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang pertama kali diterima perempuan dan laki-laki yaitu di sekolah menengah pertama/ sederajat yaitu masing-masing 59% dan 55%.³

Masa remaja terjadi ketika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (*pubertas*). Remaja (*Adolescence*) menurut *World Health Organization* (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun⁴. Masa remaja merupakan suatu periode kehidupan seseorang yang mana terjadi pembentukan psikologis dalam penentuan jati diri. Individu saat remaja, mulai mengkonsepkan diri dengan standar pribadi, dan mengeksplor ciri-ciri abstrak pada dirinya.⁵

Remaja putri yang sudah matang alat reproduksi maupun hormon-hormon dalam tubuhnya akan mengalami menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Pada umumnya menstruasi

pertama pada remaja putri terjadi pada usia 11 tahun, namun tidak menutup kemungkinan terjadi pada sebelum atau sesudah usia 11 tahun.⁴

Dalam jurnal Aqila dan Nisa, menstruasi merupakan pengeluaran darah yang teratur setiap bulannya yang disertai dengan pelepasan dinding rahim (endometrium). Pada saat menstruasi/haid, menjaga kebersihan alat atau organ reproduksi sangat penting dilakukan untuk menghindari infeksi pada alat reproduksi, resiko terkena nya infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang pada permukaan vagina, berkembangnya jamur yang bisa menimbulkan keputihan dan apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan kemandulan sehingga dapat menurunkan kualitas hidup individu.⁶

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan, remaja adalah masa transisi yang perilakunya dapat berubah-ubah, dapat mengarah ke perilaku positif maupun negatif. Perilaku kurang dalam merawat *vulva hygiene* saat menstruasi atau haid seperti malas mengganti pembalut tepat waktu dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri. Ini terjadi karena bakteri dan jamur berkembang pada pembalut. Untuk itu, *personal hygiene* saat menstruasi perlu diperhatikan.⁷

Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis⁸. *Personal hygiene* adalah suatu upaya dalam pemeliharaan dan perawatan kebersihan seluruh anggota tubuh termasuk organ reproduksi. Saat menstruasi pembuluh darah didalam rahim mudah sekali terluka, maka dari itu *personal hygiene* merupakan hal yang begitu penting dilaksanakan agar terbebas dari

disfungsi organ reproduksi.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasni Uswah Hasanah (2020), perilaku personal hygiene saat menstruasi siswi di SMA Magelang dalam kategori cukup yaitu sebesar 54,8%.¹⁰ Namun penelitian yang dilakukan Riri Maharani (2018) hasil penelitian menyatakan hal yang berbeda yaitu dari 148 responden, santriwati yang berperilaku *personal hygiene* buruk saat menstruasi yaitu sebesar 79,1%, memiliki pengetahuan kurang sebesar 58,8% dan santriwati yang tidak mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 64,9% dengan hasil penelitian perilaku P value 0,002, pengetahuan 0,00 dan sumber informasi 0,00 yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.¹¹ Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa faktor pengetahuan remaja dapat mempengaruhi *personal hygiene*. Pengetahuan sangat penting karena dapat meningkatkan kesehatan.¹²

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 juli 2021 dengan pertanyaan terlampir dapat disimpulkan bahwa siswi SMPN 24 Kaligesing 6 dari 10 siswi belum paham tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini menunjukkan karena banyak remaja yang masih menganggap bahwa menstruasi adalah hal yang jarang dibahas didepan umum atau diajarkan secara terbuka. oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi Di SMPN 24 Kaligesing Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Personal *hygiene* merupakan tindakan dalam menjaga, merawat, dan juga memelihara kebersihan seluruh anggota tubuh, salah satunya adalah merawat organ reproduksi saat menstruasi. Masa remaja adalah masa dimana mulainya perubahan fisik seperti perubahan psikis, fisik, serta emosi. Masa ini juga masa dimana terjadinya peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja atau matangnya organ reproduksi yang disebut masa pubertas atau *puberty*. Salah satu tanda masa pubertas pada perempuan adalah menstruasi. Menstruasi saat pertama kali disebut *menarche*. Sangat penting untuk melakukan *personal hygiene* serta memelihara organ reproduksi. Hal tersebut dikarenakan pembuluh darah saat menstruasi sangatlah sensitif. Sehingga akan mudah untuk terinfeksi Ketika kuman masuk ke dalam saluran Rahim dan menimbulkan penyakit pada alat reproduksi.⁵ Remaja putri yang belum melakukan perilaku *personal hygiene* dengan benar saat menstruasi dapat menimbulkan timbulnya gangguan pada saluran reproduksi (kemih), kanker serviks, keputihan, dan penyakit reproduksi lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :
“Apakah terdapat tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi di SMPN 24 Kaligesing?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi di SMPN 24

Kaligesing Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Diketuainya distribusi frekuensi karakteristik remaja putri di SMPN 24 Kaligesing Tahun 2022
- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 24 Kaligesing Tahun 2022.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 24 Kaligesing Tahun 2022.
- d. Diketuainya hubungan kaakteristik dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 24 Kaligesing Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dibidang kesehatan dalam memperluas ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam menyelesaikan pemasalahan yang berkaitan dengn *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa di SMPN 24 Kaligesing

Skripsi ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan khususnya untuk mengetahui tentang *personal hygiene*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memecahkan permasalahan yang berfokus pada *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penelitian, Tahun	Judul	Metode	Populasi, Sampel	Variabel terikat	Variabel bebas	Hasil	Perbedaan
Wisnatul Izzati, 2014	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di MTS Al-Maar Kabupaten Semarang	Desain one group pretest posttest dengan pendekatan purposive sampling	Populasi : Seluruh siswi kelas VII dan VIII di MTS Al-Maar berjumlah 45 responden. Sampel : 42 responden	Pengaruh pendidikan Kesehatan Tentang personal hygiene saat mesntruasi	Pengetahuan remaja putri	Data yang Diperoleh dilakukan uji t-test dengan hasil p-value sebebsar $0,000 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anatar pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan metode audio visual terhadap pengetahuan remaja putri di Mts Al-Maar	Metode penelitian, Tempat penelitian, Waktu Penelitian
Yessy Lela Sari, 2017	Pengaruh penyuluhan personal hygiene	Metode penelitian menggunakan pre-experimental	Populasi : sejumlah 75 siswi kelas VII yang sudah	Pengaruh penyuluhan personal Hygiene	pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstrusi	Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sisiwi kelas VII yang	Metode penelitian, Tempat penelitian,

Terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMPN 5 Karanganyar	dengan desain pre-post tes dengan teknik total sampling	Menstruasi sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti	sudah menstruasi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang personal hygiene mengalami peningkatan	Waktu penelitian
--	---	--	--	------------------
